



Analisis Konsep Dasar Media Pembelajaran Pada Sekolah Dasar

Nisya Frasetia¹, Faarah Salsabila², Azizah Abi Jasmine³, Rika Aprilia⁴,
Wismanto Wismanto⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Riau

Email: nisyafraSetia1601@gmail.com¹, faarahsals@gmail.com²,
azizahabi18@gmail.com³, apriliarika997@gmail.com⁴, wismanto29@umri.ac.id⁵

Abstract. Learning requires appropriate media support, which can be in the form of original objects around or production results, in order to support certain learning activities. In this process, the teacher acts as a facilitator who conveys messages to students, who then become intermediaries to gain knowledge. This research aims to determine the learning process that involves teachers as directors and students as learning intermediaries to receive information in cognitive, affective and psychomotor forms. The research used is literary study. The literature study method is a series of activities related to methods of collecting library data, reading and taking notes, and managing research materials. The results of the research show that learning media is needed to (1) increase learning effectiveness through student movement and thinking, (2) optimize the use of learning media for successful student learning, (3) adapt to curriculum developments for successful learning.

Keywords : Proses, learning media, students

Abstrak. Pembelajaran memerlukan dukungan media yang tepat, yang bisa berupa benda-benda asli di sekitar atau hasil produksi, agar bisa mendukung kegiatan pembelajaran tertentu. Dalam proses ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang menyampaikan pesan kepada siswa, yang kemudian siswa menjadi perantara untuk memperoleh pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar yang melibatkan guru sebagai pengarah dan siswa sebagai perantara pembelajaran untuk menerima informasi dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran diperlukan untuk (1) meningkatkan efektivitas belajar melalui penggerakan dan pikiran siswa, (2) optimalkan pemanfaatan media pembelajaran untuk kesuksesan pembelajaran siswa, (3) adaptasi terhadap perkembangan kurikulum untuk kesuksesan pembelajaran.

Kata Kunci : Proses (konsep), Media pembelajaran, siswa

PENDAHULUAN

Proses belajar melibatkan guru sebagai pengarah dan siswa sebagai perantara pembelajaran untuk menerima informasi dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran memerlukan dukungan media yang tepat, yang bisa berupa benda-benda asli di sekitar atau hasil produksi, agar bisa mendukung kegiatan pembelajaran tertentu. Dalam proses ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang menyampaikan pesan kepada siswa, yang kemudian siswa menjadi perantara untuk memperoleh pengetahuan (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023). Media pembelajaran, seperti buku atau audio visual, memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran dengan mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi (Yahdiyani et al., 2022). Secara esensial, media pembelajaran berperan penting dalam mengembangkan psikologi anak selama

belajar dengan cara yang interaktif, visual, dan menyenangkan. Media ini tidak hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran. Penting bagi guru untuk memilih dan mengintegrasikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan agar proses belajar lebih efektif dan mencapai hasil optimal (Ani Daniyati et al., 2023), untuk itu setiap guru dituntut untuk memiliki keahlian yang mumpuni dibidangnya (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Nahwiyah et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, n.d.), istilah yang tepat untuk masa sekarang adalah guru yang telah di sertifikasi.

Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang tak terhindarkan dalam mencapai kesuksesan program belajar peserta didik. Secara esensial, media pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan yang dapat memicu semangat belajar peserta didik. Secara sederhana, media pembelajaran adalah alat bantu yang memudahkan transfer pesan dari sumber kepada penerima pesan. Bagi tenaga pendidik, memiliki kreativitas dan pikiran inovatif dalam menciptakan berbagai jenis media pembelajaran seperti seminar, diskusi, simulasi, karyawisata, studi banding, dan lain sebagainya menjadi hal yang penting. Kreativitas dan inovasi dalam pembuatan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Beberapa contoh media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar meliputi power point, video, kaset, audio, slide, film strip, OHP, film, radio, televisi, dan lain sebagainya (Juhaeni et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau studi kepustakaan. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Juliangkary & Pujilestari, 2022) yang dikutip dari berbagai sumber seperti buku, majalah, artikel jurnal yang berhubungan dengan tema dan dipilih dari tulisan-tulisan yang baru terbit.lalu di tuangkan kedalam artikel dalam bentuk deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak besar dalam proses belajar mengajar. Guru perlu mengikuti perkembangan ini agar dapat menggunakan teknologi dalam mendukung pembelajaran. Meskipun demikian, tidak semua alat pembelajaran harus mahal atau canggih. Guru bisa menggunakan alat yang sederhana selama itu membantu mencapai tujuan pembelajaran. Pengetahuan tentang media pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena itu memungkinkan mereka memilih alat yang sesuai dengan kebutuhan kelasnya. Misalnya, papan tulis, flipchart, atau perangkat lunak presentasi dapat digunakan secara efektif. Selain itu, guru juga bisa memanfaatkan sumber daya daring dan konten digital untuk menambah variasi dan kedalaman pembelajaran. Dengan pengetahuan tentang media pembelajaran, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan bersikap lebih fleksibel serta responsif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Media, berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah atau perantara, mengantarkan pesan dari pengirim ke penerima. Media pembelajaran adalah segala bentuk benda atau alat yang mendukung proses pembelajaran, seperti meja yang digunakan untuk memahami konsep bangun datar (Jauhari, 2018).

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga pengajar perlu mengembangkan media yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Pentingnya pelaksanaan pembelajaran yang baik sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl [16] ayat 125 :

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl/16:125).

Ayat di atas menjelaskan agar ajakan ke jalan Allah dilakukan dengan hikmah (cara yang bijak, tegas, dan berdasarkan ilmu yang benar), pembelajaran yang baik, dan metode debat yang baik. Dasar penggunaan media pembelajaran tersebut juga telah ditegaskan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini telah menekankan agar setiap satuan pendidikan memiliki media pendidikan. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah juga telah mendorong pendidik untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran (Junaidi, 2019; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021).

Peran media pembelajaran dalam proses belajar dan pengajaran menjadi sangat penting bagi para pendidik saat ini. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media pembelajaran dalam mengirim pesan dari pengirim kepada penerima serta memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memahami konsep yang disampaikan oleh guru. Dengan memanfaatkan alat-alat ini, guru dan siswa dapat berinteraksi secara lebih aktif dan dinamis. Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk merangsang minat belajar dan meningkatkan motivasi siswa sehingga mereka tetap terlibat dan antusias dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa peran media pembelajaran dalam proses belajar, antara lain : Pertama, kemampuan murid untuk menyerap materi pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga penggunaan media dalam pengajaran di kelas menjadi suatu kebutuhan yang tidak boleh diabaikan. Media pembelajaran diartikan secara luas sebagai sumber belajar yang dapat berasal dari manusia, benda, atau peristiwa yang membantu menciptakan kondisi yang memungkinkan murid memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Kedua, media pembelajaran membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar. Tidak hanya membangkitkan motivasi belajar, tetapi juga memiliki dampak positif pada psikologis murid karena memperlancar interaksi antara guru dan peserta didik.

Ketiga, media pembelajaran memiliki kemampuan untuk menyajikan kembali objek atau peristiwa dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan kebutuhan dan memiliki makna yang mendalam. Tambahan dari (Sidik Bagus, 2018) juga mengemukakan beberapa peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran, seperti menyajikan materi dengan jelas agar tidak hanya dalam bentuk verbal, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, penggunaan media yang tepat dan beragam dapat mengatasi kecenderungan pasif murid, mencegah kesalahpahaman terhadap objek atau konsep tertentu, serta menghubungkan konsep nyata dengan abstrak. Menurut Nana Sudjana, peran media pembelajaran dalam proses mengajar dapat dijabarkan sebagai berikut: Penggunaan media dalam mengajar bukan sekadar fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang efektif, yang merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi pengajaran dan menunjukkan bahwa media pengajaran adalah salah satu komponen yang harus dikembangkan oleh guru. Media dalam pengajaran digunakan secara integral dengan tujuan dan isi pelajaran serta tidak hanya digunakan untuk menghibur, tetapi juga dimanfaatkan untuk memperkaya proses belajar agar lebih menarik perhatian siswa, serta difokuskan untuk mempercepat proses belajar dan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan pemanfaatan media dalam pengajaran ditekankan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar secara keseluruhan.

Menurut Nasir Usman, terdapat sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru sebagai syarat untuk menjadi profesional dalam bidangnya, yaitu: penguasaan materi yang diajarkan, manajemen pembelajaran (mulai dari persiapan perangkat mengajar hingga pelaksanaan program pembelajaran), pengelolaan ruang kelas (mengatur tata letak kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai), pemanfaatan media/sumber belajar (mengetahui, memilih, dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran, membuat alat bantu sederhana, serta mengelola laboratorium, perpustakaan, dan *microteaching* sesuai dengan bidang studi yang diajarkan), penguasaan prinsip-prinsip dasar kependidikan, pengelolaan interaksi dalam proses pembelajaran, penilaian prestasi murid untuk keperluan pembelajaran, pengetahuan tentang fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, pemahaman dan pelaksanaan administrasi sekolah, serta pemahaman akan prinsip-prinsip dan interpretasi hasil penelitian pendidikan untuk keperluan pembelajaran.

2. Meningkatkan Efektivitas Belajar Melalui Penggerakkan Pikiran dan Perasaan Siswa

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan atau ketrampilan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar. Definisi ini mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia, dan metode yang digunakan dalam tujuan pembelajaran atau pelatihan. Memahami pencapaian seseorang bisa dilakukan dengan menjalankan usaha sendiri, mengandalkan kecerdasan, emosi, dan spiritual, serta ketangguhan dalam menghadapi berbagai situasi. Pencapaian ini dinilai melalui tes atau alat yang sesuai, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, atau kalimat yang mencerminkan pencapaian individu dalam periode tertentu. Prestasi belajar dalam pendidikan adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik, mencakup faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah proses pembelajaran, juga dinilai dengan tes yang relevan (Indriyani, 2019).

Pada dasarnya, pengalaman belajar yang merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa adalah kunci untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Ini berarti tidak hanya menyampaikan informasi secara mekanis, tetapi juga memicu minat, emosi, dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu keberadaan masjid menjadi peran penting bagi siswa dalam penggerakkan pikiran siswa dalam proses belajar dan menjadi tempat ibadah serta pembentukan akhlak dan kecintaan umatnya ketika berada di masjid serta sebagai tempat ilmu dan tempat kegiatan keagamaan bagi siswa maupun remaja dalam melakukan kegiatan keislaman (Frasetia et al., 2024). Dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang menarik, seperti diskusi berbasis masalah, proyek berorientasi pada pengalaman, atau penggunaan media pembelajaran yang menarik, guru dapat menciptakan lingkungan

pembelajaran yang memicu keterlibatan aktif siswa. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk memperoleh informasi baru, tetapi juga meningkatkan pemahaman, retensi, dan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memfokuskan pada rangsangan mental dan emosional siswa, proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif, membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik (Parlindungan et al., 2020).

3. Optimalkan Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Kesuksesan Pembelajaran Siswa

Penting bagi para pendidik saat ini untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar karena media tersebut memungkinkan penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima dan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan berbagai alat media, guru dan siswa dapat berkomunikasi secara efektif, meningkatkan interaksi, dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka tidak merasa bosan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran, masjid juga mempunyai peran penting bagi siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran seperti; siswa bisa berinteraksi dan bertukar pikiran ketika mendapat tugas dari guru mengenai pelajaran akhlak maupun pendidikan agama islam (Almaududi et al., 2024).

Dalam era teknologi informasi yang terus berkembang, pemanfaatan media pembelajaran menjadi krusial untuk meningkatkan kesuksesan pembelajaran murid. Media pembelajaran, seperti multimedia interaktif, video pembelajaran, dan perangkat lunak pendidikan, dapat memperkaya pengalaman belajar murid dengan menyajikan informasi secara visual, auditif, dan interaktif (Turibus Rahmat, 2015). Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan meningkatkan motivasi belajar murid. Selain itu, media pembelajaran juga memungkinkan adaptasi kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru perlu bertanggung jawab dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran untuk memastikan kesuksesan pembelajaran murid (Sari et al., 2022). Ini melibatkan pemilihan, pengembangan, dan integrasi media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan murid, serta evaluasi secara terus menerus untuk meningkatkan efektivitasnya.

Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran murid (Magdalena et al., 2021). Selain itu fungsi masjid dapat berperan bagi siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dan halaqah adalah cara belajar siswa seperti membuat kelompok kecil atau membentuk lingkaran (Khairinisa et al., 2023).

4. Adaptasi Terhadap Perkembangan Kurikulum (Kunci Kesuksesan Pembelajaran)

Dalam konteks pendidikan, adaptasi terhadap perkembangan kurikulum merupakan kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, teknologi, dan kebutuhan masyarakat membutuhkan responsifitas dan kesiapan dari para pendidik (Halim & Ali, 2024). Adaptasi kurikulum melibatkan pemahaman mendalam tentang perubahan-perubahan dalam kurikulum, baik dalam segi isi, metode pengajaran, maupun pendekatan pembelajaran. Tantangan utama yang dihadapi dalam adaptasi kurikulum antara lain keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya pemahaman atau keterampilan dalam mengimplementasikan konsep-konsep baru dalam kurikulum. Namun, dengan strategi yang tepat, para pendidik dapat mengatasi tantangan tersebut dan berhasil mengadaptasi diri dengan baik terhadap perubahan kurikulum. Strategi tersebut mencakup pelatihan yang memadai, kolaborasi antar-guru, dan pemanfaatan sumber daya pendukung yang ada. Pentingnya menjaga konsistensi antara adaptasi kurikulum dengan tujuan pembelajaran juga ditekankan (Rizal, 2023).

Hal ini memastikan bahwa setiap perubahan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Studi kasus dan contoh implementasi yang berhasil dari sekolah-sekolah atau daerah yang telah sukses dalam mengadaptasi diri terhadap perubahan kurikulum juga menjadi bagian penting dalam pembahasan ini. Dengan memberikan contoh konkret, para pendidik dapat memahami lebih baik langkah-langkah yang dapat diambil serta dampak positif yang dapat dicapai melalui adaptasi kurikulum yang efektif. Dalam kesimpulan, pentingnya adaptasi terhadap perkembangan kurikulum sebagai kunci kesuksesan pembelajaran sangat ditekankan. Para pendidik diharapkan dapat menghadapi tantangan tersebut dengan bijaksana dan proaktif, serta menerapkan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan proses adaptasi kurikulum guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa (Masfufah et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai pandangan tentang batasan media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mencakup segala hal yang dapat mengirimkan pesan melalui berbagai saluran, seperti mempengaruhi pikiran dan perasaan siswa untuk mendorong proses belajar yang efektif. Tujuan media pembelajaran adalah untuk menambah informasi baru pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Desain media pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran dan mendukung pembelajaran berbasis guru,

dengan tingkat efektivitasnya tergantung pada guru. Media pembelajaran juga membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mudah dimengerti oleh siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Penting bagi para pendidik untuk dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum, baik dalam hal isi maupun metode pengajaran, serta menjaga konsistensi antara adaptasi kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini membutuhkan pemahaman mendalam, strategi yang tepat, dan kolaborasi antar guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa, mencakup penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan memicu keterlibatan aktif siswa, sehingga proses belajar tidak hanya menjadi mekanis tetapi juga bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaududi, S., Sembiring, B., Saputra, Z., Layanan, K., & Anggota, P. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 1, 2024 | 1861. 7, 1861–1864.
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi. 12, 241–251.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- Frasetia, N., Herni, A., Zhafirah, A., Aminah, S., Kusuma, G., & Dewi. (2024). Peran Masjid Amaliah Pekanbaru Dalam Pembentukan Akhlak Dan Mengatasi Krisis Spiritual Remaja Milenial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 263–268.
- Halim, A., & Ali, D. (2024). Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam. 13(1), 823–834.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 19.
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Journal PIWULANG*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>
- Juhaeni, Safaruddin, R Nurhayati, & Aulia Nur Tanzila. (2020). *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.11>
- Juliangkary, E., & Pujilestari, P. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2571–2575. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3839>

- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Khairinisa, R., Sebagai, N. U. R., & Peradaban, P. (2023). MEMBANGUN PERAN MASJID RAYA AN- ISLAM. 6(3), 1148–1155.
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. 11, 204–226.
- Masfufah, R. A., Muyasyaroh, L. K., Maharani, D., Saputra, T. D., Astrianto, F., & Dayu, D. P. K. (2022). Media Pembelajaran Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar 2 (SENSASEDA) 2*, 2(November), 347–352.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8.
- Rizal, A. S. (2023). Relevansi Growth Mindset dengan Kurikulum Merdeka Belajar di EravSocietyg5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 79–90.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Turibus Rahmat, S. (2015). Pemanfaatan multimedia interaktif berbasis komputer dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 7(2), 196–208.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.

- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.
- Wismanto. (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- Yahdiyani, Y., Helendra, H., & Yumna, H. (2022). Kebutuhan E-Modul Biologi Berbasis Pendekatan Sainifik untuk Peserta Didik Kelas XI. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 111–120. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.39166>